

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan penyakit kanker yang sangat menakutkan bagi perempuan di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang berkembang dengan cepat dan tak terkendali sehingga menyebar ke jaringan dekat payudara ataupun ke bagian organ tubuh lainnya. Kanker payudara terjadi pada perempuan yang memasuki usia lebih dari 50 tahun. Terdapat 8-10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan di usia ini. Ada beberapa faktor sebagai pemicu munculnya kanker payudara, seperti faktor genetik, lingkungan dan gaya hidup. Kesadaran deteksi merupakan salah satu cara untuk mengendalikan kanker payudara. Kanker payudara dapat disembuhkan, apabila terdeteksi secara dini dan tersedia pengobatan yang memadai (Kementerian Kesehatan RI 2012).

Prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 1.4% atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan estimasi penderita kanker terbanyak sebesar 68.638. Kanker tertinggi yang terjadi pada perempuan di Indonesia adalah kanker payudara (0.5%) dan kanker serviks (0.8%). Sedangkan pada laki-laki adalah kanker paru dan kanker kolorektal. Jawa Tengah merupakan provinsi terbanyak untuk jumlah penderita kanker serviks dan kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI 2016).

Berdasarkan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010, jumlah pasien rawat inap penderita kanker payudara berjumlah 12.014 kasus (28.7%). Prevalensi tertinggi kanker payudara di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 0,5%. Kasus penyakit kanker payudara tertinggi ditemukan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 11.511 kasus.

Hasil penelitian Haslinda, Kradianti dan Suarnianti (2013) menyebutkan faktor risiko kejadian kanker payudara meliputi usia, status perkawinan, riwayat keluarga, penggunaan kontrasepsi hormonal, pendidikan dan

pekerjaan. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, riwayat keluarga, status perkawinan, dan penggunaan kotrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian Prastiwi (2012) menjelaskan bahwa penyakit kanker memberikan perubahan signifikan secara fisik maupun psikis individu, antara lain: kesedihan, kekhawatiran dan ketakutan akan masa depan dan kematian. Kualitas hidup penderita kanker dipengaruhi pemahaman individu terhadap penyakitnya sehingga seseorang tahu cara menjaga kesehatan, serta faktor ekonomi dimana hal ini menjadi kekhawatiran khusus terhadap biaya pengobatan. Aspek dominan pembentukan kualitas hidup penderita kanker adalah aspek psikologis, meliputi spiritualitas, dukungan sosial dan kesejahteraan.

Hasil penelitian Mohdari, Rahmayani dan Muhsin (2016) menjelaskan bahwa dukungan yang secara emosional dan instrumental baik pada istri, secara keseluruhan mempengaruhi kualitas hidup istri mengalami perbaikan secara kesehatan fisik maupun psikologis istri dan dukungan baik memberikan pengaruh kualitas hidup terhadap kesehatan fisik dan psikologis, ada yang mengalami perbaikan secara kesehatan fisik tetapi dan psikologis, bahkan ada yang mengalami pemburukan hanya pada kesehatan fisik dan mengalami perbaikan dari segi psikologis.

Hasil penelitian Setiyawati, Rosalina dan Pranowowati (2016)

Tabel 1.1 Kualitas Hidup

Kualitas Hidup	Frekuensi	%
Kurang	16	41,0
Baik	23	59,0
Total	39	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 dari 39 responden (59,0%).

Tabel 1.2 Jumlah Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Negeri di Solo

Tempat	Tahun 2017	
	Rawat Jalan	Rawat Inap
RS Slamet Riyadi	0	10
RSUD Surakarta	0	10
RSUD Dr. Moewardi	2.865	704

Berdasarkan survei dari ke tiga rumah sakit negeri di daerah Solo, bahwa jumlah data penderita kanker payudara terbanyak terdapat di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Setelah dilakukan studi pendahuluan didapatkan data pasien rawat jalan dengan penderita kanker payudara pada bulan Maret – Mei 2017 berjumlah 2.865 kasus.

Hasil studi terhadap 5 responden menunjukkan bahwa 2 responden mempunyai kualitas hidup yang kurang baik, terlihat dari masalah fisik dan psikologisnya. Sedangkan 3 responden menunjukkan kualitas hidupnya baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas hidup pasien dengan kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi karakteristik pasien kanker payudara : usia, status pernikahan, pendidikan dan stadium kanker.
- 2) Mendeskripsikan kualitas hidup pasien kanker payudara di RSUD Dr. Moewardi berdasarkan dimensi fisik, dimensi psikologis, dimensi hubungan sosial dan dimensi lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi RSUD Dr. Moewardi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi rumah sakit untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada penderita kanker payudara supaya kualitas hidup penderita tidak mengalami penurunan.

2. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada responden untuk lebih memahami tentang kualitas hidupnya sebagai penyandang kanker payudara.

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan menjadi masukan bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam mengetahui tentang kualitas hidup penderita kanker payudara.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian tentang kualitas hidup penderita kanker payudara yang lebih lanjut.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih memahami tentang kualitas hidup penderita kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yang terkait dengan penelitian ini antara lain :

1. Prastiwi (2012), dengan judul “Kualitas Hidup Penderita Kanker”. penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kualitas hidup penderita kanker. penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan desain penelitian studi kasus dan kualitas hidup penderita kanker sebagai unit analisis. Responden berjumlah tiga orang, delapan orang informan pendukung dan empat orang ahli. Teknik pengumpulan data menggunakan

teknik wawancara, observasi dan pengintegrasian tes grafis yang meliputi *House Tree Person, Tree Test dan Draw A Person Test* oleh psikolog. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pemahaman akan aspek-aspek kualitas hidup tidak hanya melahirkan sikap-sikap positif tetapi juga perubahan pandangan subjek terhadap hal-hal yang dialaminya. Penderitaan yang dialami seorang penderita kanker dipahami sebagai proses pendewasaan pribadi. Ada perubahan pribadi ke arah yang positif yang dialami penderita kanker dalam perjuangannya untuk bertahan hidup. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel yaitu kualitas hidup penderita kanker. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah subjek yang diteliti yaitu kanker secara keseluruhan dan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi dan pengintegrasian tes grafis yang meliputi *House Tree, Tree Test dan Draw A Person Test*.

2. Fitriana dan Ambarini (2012), dengan judul “Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Serviks Yang Menjalani Pengobatan Radioterapi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup pada penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi serta upaya yang dilakukan untuk mencapai kualitas hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif*. Subjek penelitian adalah 2 orang penderita kanker serviks yang sedang menjalani pengobatan radioterapi. Alat pengumpulan data berupa wawancara yang dilengkapi dengan pedoman wawancara. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penderita kualitas hidup baik dimana penderita tetap dapat menikmati dan menjalani kesehariannya dengan baik. Penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi mencapai kualitas hidup yang baik melalui upaya mendekatkan diri pada Tuhan seperti memperbanyak berdoa, selalu berpikir positif serta menjalani setiap prosedur dan proses pengobatan dengan baik sesuai anjuran dokter. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti yaitu kualitas hidup. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek yaitu penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi dan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah wawancara mendalam atau *depth interview*.

3. Mohdari, Rahmayani dan Muhsin (2016), dengan judul “Dukungan Suami Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pada Pasien dengan Kanker Payudara Di Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan suami dalam peningkatan kualitas hidup pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan fenomenologi *deskriptif* dan menggunakan *semistructured interview*. Subjek penelitian yang dipilih secara nonprobability sampling dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk mengetahui bagaimana dukungan suami dalam peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan kanker payudara. Kesimpulan pada penelitian ini adalah dukungan yang baik pada istri dengan kanker payudara, memberikan pengaruh yang baik pada kualitas hidup istri dari segi kesehatan fisik maupun psikologis. Walaupun dukungan yang baik dari suami ada yang tidak mempengaruhi kualitas hidup istri dari segi kesehatan fisik tetapi secara psikologis masih berpengaruh baik. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti yaitu kualitas hidup pada pasien kanker payudara. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan *semistructured interview*.
4. Husni, Romadoni dan Rukiyati (2015), dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan metode *analitik kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang menjalani rawat inap di IRNA Bedah RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, berjumlah 32 responden dengan rerata umur 50,83 tahun (9,066). Kesimpulan pada penelitian ini adalah praktisi perawat diharapkan lebih aktif dalam memberikan penyuluhan akan pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup pasien kanker payudara. **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu kualitas

hidup pasien kanker dan pendekatan yang digunakan yaitu *cross sectional*. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan analitik kuantitatif dan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*.

5. Setiyawati, Rosalina dan Pranowowati (2016), dengan judul “Hubungan Lama Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSUD Tugurejo Semarang. Metode penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasi*, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan terhadap 39 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner kualitas hidup dari WHO. Analisis data dilakukan dengan uji *chi square*. Kesimpulan pada penelitian ini adalah lama kemoterapi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang sebagian besar kurang dari 3 bulan yaitu sebanyak 26 dari 39 responden (66,7%), kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 dari 39 responden (59,0%) dan tidak ada hubungan lama kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang, dengan p value 0,565 ($\alpha = 0,05$). **Persamaan** dengan penelitian ini adalah variabel yang diteliti yaitu kualitas hidup pasien kanker payudara. **Perbedaan** dengan penelitian ini adalah metode penelitian yaitu desain deskriptif korelasi dan dan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*